

Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Fasilitas Tempat Sampah Organik dan Anorganik di Desa Petarangan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas

Nita Sofia Rakhmawati ^{1*}, Herdiana Prasetyaningrum ², Sutri Windiarti ³, Eko Setiono ⁴, Micko Teguh Tri Cahyo ⁵

¹⁻⁵ STT Minyak dan Gas Cilacap

* rakhmawati.ns@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sampah yang kurang optimal masih menjadi permasalahan di Desa Petarangan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Masyarakat cenderung membuang sampah tanpa memilahnya, yang berakibat pada pencemaran lingkungan dan sulitnya proses daur ulang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga mengenai pemilahan sampah serta menyediakan fasilitas tempat sampah organik dan anorganik. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat yang diikuti 34 warga, serta pengadaan dan penempatan 10 unit tempat sampah di lokasi strategis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman yang kurang (22 peserta), namun setelah diberikan sosialisasi meningkat menjadi 25 peserta dengan pemahaman yang baik. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p\text{-value } 0.020 < 0.05$) antara pemahaman sebelum dan sesudah sosialisasi. Adanya sosialisasi dan fasilitas tempat sampah terpilah, masyarakat kini lebih memahami pentingnya memilah sampah sejak dari sumbernya. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan diharapkan dapat berkelanjutan dengan dukungan masyarakat dan pemerintah desa.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, pemilahan sampah, edukasi lingkungan, tempat sampah terpilah, Desa Petarangan

Pendahuluan

Masalah lingkungan akibat pengelolaan sampah yang kurang optimal masih menjadi tantangan besar di berbagai daerah, termasuk di pedesaan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan kerusakan ekosistem (Julia Lingga et al., 2024). Salah satu solusi utama untuk mengurangi dampak tersebut adalah dengan melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya, yaitu dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik (Supriyanto et al., 2021).

Desa Petarangan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu desa yang mengalami permasalahan dalam sistem pengelolaan sampah. Berdasarkan

observasi awal, masih banyak masyarakat yang membuang sampah tanpa memilahnya, sehingga sampah organik dan anorganik bercampur dan sulit untuk didaur ulang. Selain itu, kebiasaan membuang sampah sembarangan, termasuk ke sungai dan lahan kosong, masih sering ditemukan. Hal ini diperparah dengan kurangnya fasilitas tempat sampah yang tersedia, sehingga masyarakat tidak memiliki akses yang cukup untuk membuang sampah secara benar dan terorganisir.

Sampah organik yang berasal dari sisa makanan, dedaunan, dan limbah rumah tangga lainnya dapat diolah menjadi pupuk kompos yang bermanfaat bagi pertanian. Sampah anorganik seperti plastik, kaleng, dan kertas memiliki potensi untuk didaur ulang jika dipisahkan dengan baik (Mursiti et al., 2023). Akan tetapi, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah menyebabkan potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain faktor kurangnya edukasi, tidak tersedianya tempat sampah terpilah juga menjadi salah satu penyebab utama permasalahan yang terjadi.

Pemerintah daerah dan berbagai pihak telah berupaya meningkatkan kesadaran lingkungan dengan berbagai program, seperti kampanye kebersihan dan gerakan penghijauan (Zurriati & Anggriyani, 2025). Namun, masih diperlukan upaya yang lebih konkret dan berkelanjutan, salah satunya melalui penyediaan fasilitas tempat sampah organik dan anorganik di lokasi-lokasi strategis, seperti di sekitar permukiman warga, sekolah, dan tempat umum lainnya (Mahadewi et al., 2022). Penyediaan fasilitas ini harus disertai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dan bagaimana cara melakukannya dengan benar (Anandita et al., 2023).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, dilakukan beberapa kegiatan utama, yaitu pengadaan tempat sampah organik dan anorganik yang ditempatkan di titik-titik strategis guna memudahkan masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya. Selain itu, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat pemilahan sampah serta dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan.

Program tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Petarangan. Tersedianya fasilitas tempat sampah organik dan anorganik, masyarakat akan lebih terbantu dalam memilah sampah. Selain itu, edukasi yang diberikan akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Jika program ini dapat berjalan secara konsisten dan didukung oleh partisipasi aktif warga, maka Desa Petarangan dapat menjadi contoh desa yang bersih, sehat, dan memiliki sistem pengelolaan sampah yang lebih baik. Sebagai langkah awal dalam mewujudkan desa yang lebih ramah lingkungan, program ini juga dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk menerapkan pola pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Adanya komitmen dari semua pihak, diharapkan Desa Petarangan dapat mengurangi volume sampah yang mencemari lingkungan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat bagi generasi mendatang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025 dengan sasaran sebanyak 34 warga yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan berfokus pada pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Metode tersebut mencakup beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan yang bersifat sosialisasi, pelatihan, dan penyediaan fasilitas pendukung.

Tahap Persiapan

Dilakukan observasi dan analisis situasi untuk memahami kondisi lingkungan serta kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah. Tim pengabdian telah melakukan survei dan wawancara dengan masyarakat serta pihak desa guna mengidentifikasi kebutuhan dan kendala yang dihadapi. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk memastikan dukungan terhadap program yang akan dijalankan. Selain itu, tim juga menyiapkan materi edukasi serta melakukan pengadaan tempat sampah organik dan anorganik yang akan ditempatkan di lokasi-lokasi strategis.

Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan mencakup beberapa kegiatan utama, yaitu:

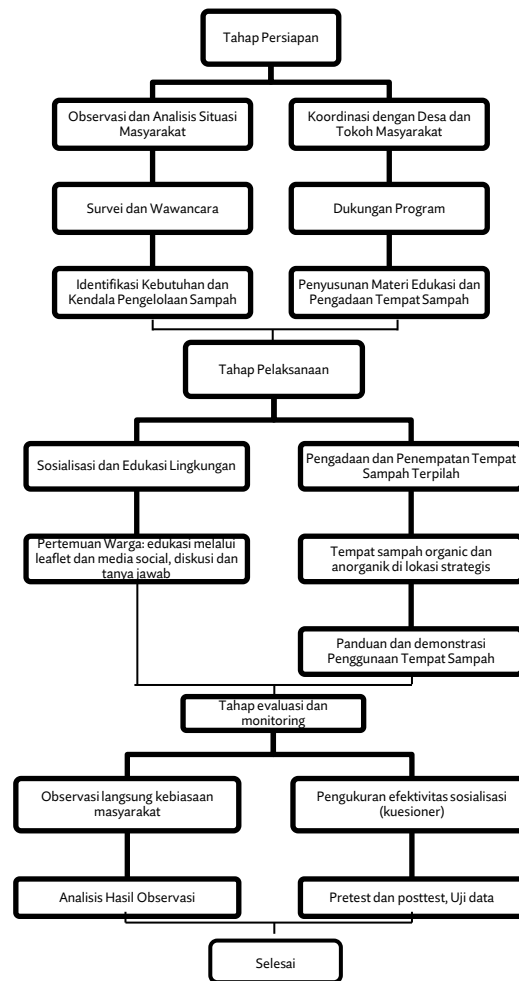
1. Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan
 - a. Mengadakan pertemuan warga untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah dan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk.
 - b. Memberikan materi edukasi melalui leaflet dan media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
 - c. Mengadakan diskusi interaktif dan tanya jawab agar masyarakat lebih memahami manfaat memilah sampah.
2. Pengadaan dan Penempatan Tempat Sampah Terpilah
 - a. Penempatan sarana pemilahan sampah organik dan anorganik di titik-titik yang mudah dijangkau warga.
 - b. Memberikan panduan penggunaan tempat sampah agar masyarakat dapat memahami cara membuang sampah dengan benar.
 - c. Demonstrasi penggunaan tempat sampah terpilah dan praktik langsung dalam memilah sampah dengan benar.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Setelah program berjalan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitasnya. Evaluasi dilakukan melalui:

1. Observasi langsung terhadap kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah setelah sosialisasi dan penyediaan tempat sampah.
2. Pengukuran efektivitas sosialisasi dilakukan dengan instrumen kuesioner. Kuesioner membantu mengevaluasi sejauh mana sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test*

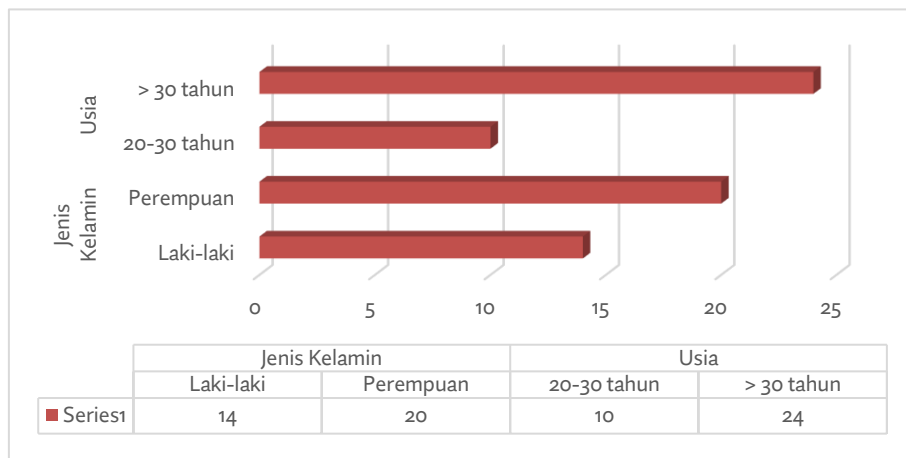
(sebelum sosialisasi) dan *post-test* (setelah sosialisasi). Data dilakukan pengujian dan dianalisis untuk diketahui sejauh mana kegiatan memberikan dampak positif bagi peserta.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

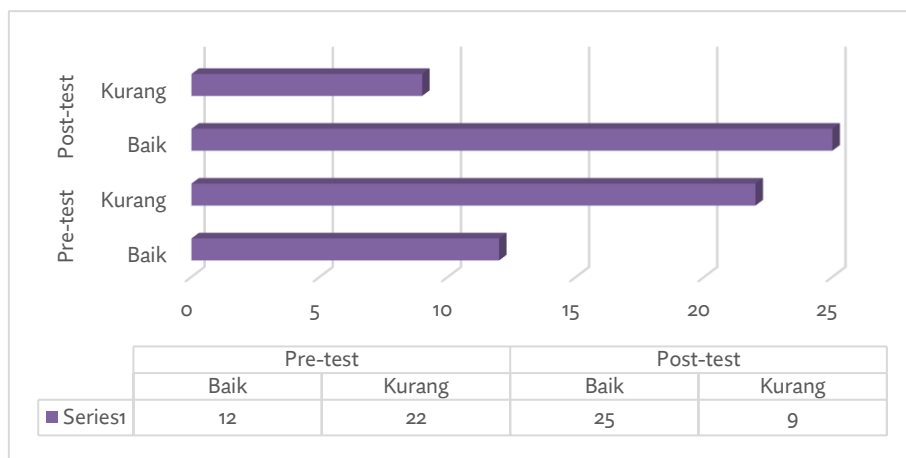
Karakteristik Peserta



Gambar 2. Karakteristik Peserta

Gambar 2 menunjukkan, peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan dan sebagian besar dengan usia > 30 tahun.

Tingkat Pemahaman Peserta



Gambar 3. Tingkat Pemahaman Peserta Pre-test dan Post-test

Gambar 3 menunjukkan, tingkat pemahaman peserta sebelum diberikan sosialisasi sebagian besar dengan pemahaman yang kurang sebanyak 22 peserta. Setelah diberikan sosialisasi tingkat pemahaman peserta meningkat menjadi 25 peserta dengan kategori pemahaman yang baik.

Efektivitas Sosialisasi

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon

Tingkat Pemahaman	<i>p-value</i>
Pre-test	0.020
Post-test	

Tabel 1 merupakan tabel hasil uji wilcoxon untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi. Diperoleh nilai $p\text{-value } 0.020 < 0.05$ yang dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta sebelum diberikan sosialisasi dan sesudah diberikan sosialisasi. Setelah diberikan sosialisasi tingkat pemahaman peserta dari 22 peserta dengan pemahaman kurang sebelum diberikan sosialisasi menjadi hanya 9 peserta dengan pemahaman kurang. Dari 12 peserta dengan tingkat pemahaman yang baik sebelum diberikan sosialisasi menjadi 25 peserta dengan pemahaman yang baik sesudah diberikan sosialisasi. Sehingga dapat disimpulkan sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah dan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dan dapat menjadi langkah yang sangat penting untuk dapat dilakukan pada masyarakat luas.

Pengadaan dan Penempatan Tempat Sampah



Gambar 4. Pengadaan dan Penempatan Tempat Sampah

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Petarangan berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilakukan, mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan adalah perempuan dengan usia di atas 30 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan, terutama ibu rumah tangga, memiliki peran yang cukup besar dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehari-hari (Syarifuddin, 2023).

Sebelum diberikan sosialisasi, tingkat pemahaman peserta mengenai pemilahan sampah masih tergolong rendah, di mana terdapat 22 peserta yang memiliki pemahaman kurang. Setelah mendapatkan sosialisasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Sebanyak 25 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik setelah sosialisasi dilakukan. Hasil uji statistik Wilcoxon yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan nilai p-value sebesar 0.020 (< 0.05), yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

Perubahan tingkat pemahaman ini terlihat jelas dari data yang menunjukkan bahwa jumlah peserta dengan pemahaman kurang berkurang dari 22 menjadi hanya 9 peserta setelah sosialisasi diberikan. Sementara itu, jumlah peserta dengan pemahaman baik meningkat dari 12 menjadi 25 peserta setelah kegiatan berlangsung. Hal tersebut membuktikan bahwa sosialisasi yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat menjadi langkah penting yang perlu terus dilakukan di masyarakat luas agar pemahaman tentang pengelolaan sampah semakin meningkat (Astuti & Kesuma, 2024).

Selain kegiatan sosialisasi, tim pengabdian juga telah melakukan pengadaan dan penempatan 10 unit tempat sampah organik dan anorganik di berbagai lokasi strategis, seperti area pemukiman warga dan fasilitas umum lainnya. Pemilihan lokasi penempatan tempat sampah ini dilakukan berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan perangkat desa agar fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Adanya fasilitas tersebut, kini warga memiliki akses yang lebih mudah untuk membuang sampah secara terpilah sesuai dengan jenisnya. Hal ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan baru di masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya, sehingga pengelolaan sampah di desa dapat berjalan lebih baik dan lebih berkelanjutan (Malina et al., 2017).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan hasil yang positif, baik dari segi peningkatan pemahaman masyarakat maupun dari segi penyediaan fasilitas yang mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan pemantauan terhadap efektivitas penggunaan tempat sampah terpilah serta memberikan pendampingan lanjutan agar perubahan kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah dapat terus berlanjut dan menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari (Yuwana & Adlan, 2021), dengan demikian program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Petarangan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Petarangan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah dan pengelolaan lingkungan. Sosialisasi yang diberikan efektif, terbukti dengan peningkatan jumlah peserta dengan pemahaman baik dari 12 menjadi 25 orang, serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p\text{-value } 0.020 < 0.05$). Selain itu, pengadaan 10 unit tempat sampah organik dan anorganik memudahkan masyarakat dalam memilah sampah. Program ini terbukti efektif dan berpotensi menciptakan kebiasaan baru dalam pengelolaan sampah. Untuk menjaga keberlanjutan, perlu pemantauan rutin dan pembentukan tim lingkungan desa sebagai penggerak edukasi dan pengawasan. Selanjutnya, pembentukan Bank Sampah diharapkan mendorong masyarakat terus mengelola sampah, dengan memahami bahwa sampah organik dapat dijadikan kompos, dan sampah anorganik dapat didaur ulang serta dijual.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Petarangan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan fasilitasi tempat sampah organik dan anorganik. Apresiasi juga disampaikan kepada tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja dengan penuh dedikasi. Semoga kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam pengelolaan sampah yang lebih baik.

Referensi

- Anandita, S. R., Mujahid, A. S., & Syarifuddin, I. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik untuk Meningkatkan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 140–146.
- Astuti, W. K., & Kesuma, M. (2024). Sosialisasi Peraturan Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 145–161. <http://repository.untar.ac.id/14416/>
- Julia Lingga, L., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., & Sitorus, C. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247.
- Mahadewi, K. J., Candrawati, N. K. A., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>
- Malina, A. C., Suhasman, Muchtar, A., & Sulfahri. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemulihan di Kota Makasar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makasar*, 1(1), 14–27. <https://media.neliti.com/media/publications/290779-kajian-lingkungan-tempat-pemilahan-sampa-44972540.pdf>
- Mursiti, S., Sulistyaningsih, T., Amalina, N. D., Rosanti, Y. M., Futri, S. S., Andriyani, S., & Danty, R. (2023). Pengembangan Kapasitas Ekonomi Masyarakat melalui Pengolahan

- Limbah Organik Rumah Tangga. *Jurnal Abdimas*, 26(2), 176–181.
<https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i2.39609>
- Supriyanto, D., Yusuf Effendi, M., Irfatur Rohmah, A., Salamah, D., Kholidah, D., Yuyik Ati Ningsih, H., Mafida, L., Husna, M., Al Baidowi, M. K., & Iis Siti Rahayu, Y. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Re-Use, Recycle (Tps3R) Di Desa Purwojati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2(2), 1–11.
<https://doi.org/10.35897/jurnalaksi afirmasi.v2i2.584>
- Syarifuddin, S. (2023). Perilaku Ibu Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 2671–2678.
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69.
<https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>
- Zurriati, & Anggriyani, F. C. W. (2025). Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan Sekitar : Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 146–152.